

**Kontribusi Pemikiran Syekh Musthafa Husein dalam Teologi
Masyarakat Desa Purba Baru**

**The Contribution of Shaikh Mustafa Hussain's Thought to Theology of
Community in Purba Baru Village**

Purnama Lubis

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

The main issue in this research is how the impact of thought Syekh Musthafa Husein on the development of theology society Purba Baru Village. This research is the Influence Study concept of a character who is qualitative, which is an interpretive and naturalistic analyst on the phenomenon under research. The approach to theology's themes is as efforts approach religious societies by using the framework of theology or science of Godhead with a point of reference patterns Syekh Musthafa Husein theology. The theology society of Purba Baru is Ash'ariyah and Maturidiyah according to the theology developed by Sheikh Hussein Mustahafa called understand Ahlu Sunnah wa al-Jama'ah, theology Ahl Sunnah wa al-Jama'ah patterned rational, rationality is reflected in the used of public understanding reality laws of reason and daily community life, and understanding of the various fundamental themes of theology who asked the communities in Purba Baru Village Lembah Sorik Marapai Subdistrict.

Keyword: Theology, type, though, contribution

Abstrak

Permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak teologi Syekh Musthafa Husein terhadap Teologi Masyarakat Desa Purba Baru. Penelitian ini adalah Studi Pengaruh Konsep seorang tokoh yang bersifat kualitatif yang merupakan analisis interpretatif dan naturalistik terhadap penomena yang diteliti. Adapun

pendekatan dengan tema-tema teologi yang dimaksud sebagai upaya pendekatan pada masyarakat dengan menggunakan kerangka ilmu teologi, dengan tolok ukur corak teologi Syekh Musthafa Husein. masyarakat Desa Purba Baru adalah penganut teologi Ash'ariyah dan Maturidiyah sesuai dengan teologi yang dikembangkan oleh Syekh Mustahafa Husein yang disebut dengan paham Ahlu as-Sunnah wa alJama,,ah yang bercorak rasional, rasionalitas pemahaman masyarakat tercermin dalam penggunaan hukum akal dan realita kehidupan masyarakat sehari-hari, dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai tema-tema pokok teologi yang ditanyakan pada masyarakat Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Kata Kunci: Teologi, corak, pemikiran, kontribusi

Pendahuluan

Tuhan adalah wujud yang Maha Tinggi dan Maha sempurna berada diluar alam. Tuhan adalah sesuatu yang tidak terbatas Tuhan dan ciptaanya sangat berbeda. Sebagai pencipta alam Tuhan juga sekaligus memelihara ciptaanya, semua agama samawi mengaku bahwa Tuhan itu Esa, namun masing-masing punya cara tersendiri dalam mendekati Tuhan.¹ Kepercayaan manusia terhadap Tuhan muncul dalam bentuk agama, kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan pada hakekatnya telah ada jauh sebelum manusia itu ada. Kerana pengakuan dan ketundukan kepada Sang Pencipta telah dimiliki semua makhluk, sejak jenis makhluk pertama diciptakan yaitu Malaikat hingga munculnya manusia sebagai makhluk terakhir yang diciptakan Allah semua mengakui keberadaan Tuhan.²

Menyangkut Keesaan Tuhan adalah masalah yang sangat urgen bagi setiap agama karena setiap agama akan berbeda melihat Keesaan Tuhan, contohnya kristen memandang keesaan Tuhan yang terdiri dari tiga oknum, yakni Allah Bapak, Allah Anak dan Roh Kudus (Trinitas) yang ketiganya menurut orang-orang Kristen adalah sama dan setara. Sebagaimana dikatakan dalam Alkitab Perjanjian Baru "Sebab itu pergilah kamu dan jadikanlah setiap bangsa itu muridku, serta baptislah ia dengan nama bapak anak dan Roh Kudus" (Matius 28: 19). Pandangan Kristen tentang teologi merupakan refleksi dari iman sebagai jawaban atas apa yang diwahyukan Allah. Pokok utama teologi adalah adanya hakikat, sifat dan karya Allah sebagai Sang Pencipta, Putranya Yesus Kristus, sebagai penebus umat manusia dan Roh kudus yang menjiwai dan

¹Ilhamuddin, *Ilmu Kalam Arus Utama Pemikiran Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), 20-21.

²*Ibid.*,7.

membentuk umat beriman menjadi Gereja. dan tujuan teologi adalah mengertia apa yang diimani dengan menggunakan kekuatan akal budi manusia yang memerlukan pengghayatan yang mendalam disetiap manusia.³

Sedangkan konsep Tuhan dalam ajaran Islam adalah tauhid, sejak awal kenabian sampai sekarang tidak ada perubahan. Semua Nabi-Nabi yang pernah diutus Allah ke bumi dari zaman dahulu telah mengajarkan bahwa Tuhan itu adalah Esa tidak ada Tuhan yang lain selain-Nya. Esa menurut Islam ialah absolut monotaisme atau disebut Keesaan Tuhan yang mutlak, tidak ada Tuhan kecuali Allah.⁴ Alquran menjelaskan pada surah al-Mu'minun ayat 23 surah al-Anbiya' ayat 25 "dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya) dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".⁵

Teologi adalah ilmu yang berbicara tentang Tuhan dan pertaliannya kepada manusia.⁶ Menurut Thomas Patric Hugas "teologi adalah Ilmu tentang Tuhan dalam bahasa Arabnya disebut dengan ilmu Ilahi".⁷ William L. Resse megatakan teologi berasal dari bahasa Ingris yaitu *theology* artinya *discourse or Reason concerning god* (diskursus atau pemikiran tentang Tuhan).⁸ Karena teologi merupakan persoalan yang mendasar pada tiap agama untuk memperoleh keyakinan dalam beragama maka setiap orang perlu mendalami teologi, dengan teologi akan dapat membawa seseorang pada landasan yang kuat dalam beragama, kerana teologi membahas tentang bagaimana menetapkan kepercayaankepercayaan keagamaan dengan dalil yang yakin. Akan tetapi yang dimaksud dengan teologi dalam penelitian ini adalah teologi Islam yang meyangkut tentang pengetahuan dan kepercayaannya dalam akidah Islam, dan bagaimana teologi itu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena fenomena kehidupan beragama yang terjadi pada masyarakat akan mempengaruhi tingkah laku kelompok tersebut, karena pengaruh keyakinan terhadap masyarakat sangat besar efeknya terhadap prilaku, kehidupan beragama dalam masyarakat dapat dilihat dari peran agama dalam mengatasi

³Arifinsyah, *Dialog Gelobal Antara Agama Membudayakan Damai Dalam Kemajemukan* (Bandung: Citapustaka Media Peritis, 2009), 51.

⁴Depertemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Oasis Terrace Reciden, 2012), 343.

⁵*Ibid.*, 324.

⁶Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 14.

⁷Thomas Patric Hugas, *Dictionary of Islam* (Chaicago: Kazi Publication, Inc, 1994), 634.

⁸William L. Resse, *Distionary of Philosophy and Religion* (USA: Humanities Press, 1980), 28.

persoalan-persoalan yang terjadi di dalam masyarakat tersebut, setiap agama memiliki dotrin tersendiri dalam mengatur tata cara kehidupan manusia baik secara kelompok maupun pribadi.⁹ Islam mempunyai aturan-aturan tersendiri dalam kehidupan masyarakat atau kehidupan pribadi karena manusia dalam Islam selalu menghubungkan pendapatnya dengan Alquran dan sunnah, hal ini menyebabkan meluasnya pemikiran Islam, sehingga berkembang keberbagai sekte dan berbagai mazhab, namun terpecahnya Islam ke berbagai mazhab teologi bukan disebabkan dengan persoalan teologi, namun terpecahnya Islam keberbagai aliran teologi disebabkan pertikaan politik, hingga persoalan tersebut merambat keranah teologi.¹⁰

Di dalam Islam terdapat lebih dari satu aliran teologi, ada aliran yang bersipat liberal dan ada pula yang bersipat tradisional, kedua corak teologi ini tidak bertentangan dengan ajaran dasar Islam.¹¹ Dengan demikian orang yang memilih salah satu dari paham teologi ini tidak menyebabkan ia menjadi keluar dari Islam.¹² Persoalan teologi yang pertama muncul yaitu tentang pelaku dosa besar, hingga menimbulkan presempsi siapa yang kapir dan siapa yang mukmin. Akan tetapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Apakah teologi teologi Ash'ariyah yang berkembang di masyarakat masih tetap sama dengan teologi yang di kembangkan oleh Syekh Musthafa Husein? Atau apakah ada pergeseran nilai-nilai teologi yang dibangun oleh Syekh Musthafa Husein dengan teologi masyarakat yang berkembang saat ini di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi?

Konsep Teologi Syekh Musthafa Husein

Syekh Musthafa Husein lahir di Tano Bato pada tahun 1301 H/ 1884 M. bernama Muhammad Yatim anak ketiga dari sembilan bersaudara, ayahnya bernama Haji Husen ibunya bernama Hj. Halimah. Keadaan masyarakat di Tano Bato saat itu sangat menyedihkan akibat perlakuan penjajah Belanda yang memberlakukan sistem tanam paksa bagi para petani.¹³ Syekh Musthafa Husein lahir dari keluarga pedagang yang sangat taat menjalankan perintah agama, ayahnya dikenal sebagai toke yang menjadi penampungan hasil pertanian masyarakat. Syekh Musthafa Husein memiliki kelugasan, ketegaran dan kecerdikan dapat dilihat dalam diri Syekh Musthafa Husein menyampaikan gagasangagasannya dengan lugas sehingga dengan mudah dipahami orang lain,

⁹Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 131.

¹⁰Mahmud Syaltut, *Islam Aqidah dan Syari'ah* (Jakarta: Pustakan Amani, 1986), 3.

¹¹Syaltut, *Islam Aqidah*, 17.

¹²Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran- aliran, Sejarah dan Perbandingan* (Jakarta : UI Peress, 2012), x.

¹³Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, 5 (Jakarta: Ichtar Baru van Hoeve. 1998), 375.

Ia juga merupakan pribadi yang tegar sehingga mampu menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dan berhasil sukses dalam hidupnya, dan merupakan orang yang cerdas sehingga ia berhasil membangun bisnis dan gagasangagasannya dengan kesuksesan.¹⁴

Adapun teologi Syekh Musthafa Husein Syekh Musthafa Husein termasuk penganut paham teologi Ahl Sunnah wa al-Jama'ah yang dinisbahkan kepada teologi Ash'ariyah, hal ini dapat dirujuk pada buku-buku teologi yang diajarkan dipesantren Musthafawiyah karena diyakini pesantren tersut sebagai refleksi pemikiran Syekh Musthafa Husein. Menurut pemahaman yang dinisbahkan kepada Syekh Musthafa Husein peran akal sangat penting bahkan menentukan sah tidaknya kepercayaan teologi seseorang dan pada ranah ini wahyu hanya berfungsi sebagai komfirmasi. Akan tetapi terkait diskursus tentang pengetahuan manusia dan kewajiban mengetahui Tuhan diperoleh bukan melalui akal tetapi melalui Alquran dan Hadis. Menurutnya ada tempat-tempat akal dan wahyu sejajar. Jika akal telah sampai kepada pengetahuan akan adanya Tuhan, maka konsekuensinya akal juga akan menerima pesan Ketuhanan, sehingga tatkala Tuhan menjelaskan lewat wahyunya bahwa Tuhan Maha mendengar dan Maha melihat, maka akal akan menerimanya karena selain konsekuensi dari konklusi penerimaan keberadaan Tuhan, penyifatan ini juga sesuai dengan akal.¹⁵

Alasan keselarasan akal dan wahyu menjadi poin penting dalam berbagai buku dasar teologi yang diajarkan di pesantren Musthafawiyah sejauh ini baik ucapan maupun tindak atau beberapa pernyataan dalam buku teologi tidak ada ungkapan mereka yang membenturkan konklusi akal dengan pesan wahyu. Mengenai sifat Tuhan menurutnya bahwa sifat bukan zat, tetapi sesuatu yang ada pada zat, dan bukan merupakan tambahan bagi zat.¹⁶ Menurut Nawawi dalam buku dasar pesantren menyatakan wujud tidak ada realitasnya, tetapi hanya ada dalam logika, sifat wujud diketahui keberadaannya, sementara zat-Nya tidak diketahui hakekatnya, maka zat bukan sifat wujud-Nya, jika sifat wujud merupakan zat-Nya, maka ungkapan "benda itu ada" akan sama ungkapannya dengan makna „benda itu adalah benda“ tetapi keyataannya tidak sama dengan demikian wujud berbeda dengan zat.¹⁷

Kekuasan dan kehendak Tuhan bersifat mutlak, kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan hanya berlaku pada yang bersifat mungkin dan tidak berlaku

¹⁴Salamuddin, "Corak Teologi Syekh Musthafa Husein", *Disertasi*, Pascasarjana UIN SU, 2015), 103.

¹⁵*Ibid.*, 197.

¹⁶Syekh Muhamm ad-Dusuki, *Hasyiah al-Dusuki alā Umm al-Barahim* (Surabaya: Karya Toha Putera, tt.), 93.

¹⁷Salamuddin, "Corak Teologi...", 201.

pada sifat wajib dan musthail, peran kekuasaan Tuhan berada pada yang bersifat *mumkin*, sementara kehendaknya berfungsi menentukan satu kemungkinan apakah ada atau tidak seperti mengadakan atau meniadakan sesuatu. Tuhan memiliki kekuasaan mutlak, maka Tuhan tidak memiliki kewajiban-kewajiban terhadap manusia sebagaimana pendapat aliran Mu'tazilah. Tuhan tidak wajib secara akal memasukan orang yang taat kedalam surga, atau memasukan orang yang maksiat kedalam neraka. Keesaan Tuhan dalam perbuatan meniscayakan secara logika kebebasan Tuhan untuk berbuat sesuai kehendak-Nya.¹⁸ Perbuatan Tuhan, Allah Esa pada sifat, zat dan perbuatan, arti Esa perbuatan berarti bahwa tidak ada perbuatan seperti perbuatan Allah, dan tidak ada makhluk yang memiliki perbuatan, baik yang bersifat ikhtiyar maupun bersifat terpaksa. Semua perbuatan adalah perbuatan Allah, berarti makhluk tidak memiliki perbuatan dan tidak bertentangan dengan Keesaan Allah.

Mengenai perbuatan manusia sebagaimana dikuti dalam buku dasar Musthafawiyah karnya An-Nawawi ia menjelaskan perbuatan manusia melalui teori kasb, kasb Allah memberi pahala kepada manusia atas perbuatan baiknya, dan memberi dosa kepada manusia atas perbuatan buruknya. Pemberian pahala merupakan karunia dari Tuhan (*fadl*) dan pemberian dosa merupakan keadilannya. Teori kasb disitilahkan dengan amrun baina amraini, artinya manusia terpaksa secara batin dan memiliki pilihan (ihtiyar) secara zahir. Ihtiar disini berarti kasab, kasab tidak efektif, ia hanya bermakna kecenderungan yang dimiliki manusia tatkala ia berbuat sesuatu.

Interaksi dengan berbagai objek melahirkan kecenderungan dalam diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan. Namun, perbuatan tidak akan terlaksana tanpa ada kecenderungan dan kekuatan yang berasal dari Allah. Lewat kasb yang bermakna kecenderungan, perbuatan diasosiasikan kepada manusia secara hukum adat. Keadilan Tuhan dipandang dari konsep kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, melalui kekuasaan yang dimiliki-Nya, Tuhan dapat berbuat apa saja yang dikehendakinya kepada ciptaan-Nya. Pemberian pahala kepada orang-orang yang taat bukan karena Tuhan memiliki kewajiban tetapi karena karunia-Nya. Maka aliran Ahlu sunnah tidak dapat menerima konsep (*al-ṣalah wa al-aṣlah*) sebagaimana dipahami oleh golongan Mu'tazilah. Konsep iman Syekh Muhammad al-Bajuri menjelaskan iman secara temilogi bermakna pengakuan secara mutlak (*muṭlaq al-taṣdiq*).

Menurut terminologi iman berarti pengakuan dari jiwa akan segala yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. menurut al-Dusuki, iman adalah keyakinan yang kuat yang muncul dari delil atau argumentasi yang kuat bahwa

¹⁸*Ibid.*, 205.

Muhammad adalah rasul Allah dan apa yang disampaikan adalah benar. Ungkapan yang muncul dari mengidentifikasi bahwa iman harus didasarkan pada pengetahuan. Iman yang didasarkan pada taklid padahal ia memiliki analisis, tidak cukup bahkan masih dihukumkan kafir oleh jumbuh ulama.¹⁹ Iman adalah pengakuan dan sarat bagi iman adalah pengetahuan karena pengakuan tanpa pengetahuan tidak disebut seseorang sebagai seorang mukmin. Menurut aliran Ash'ariyah orang yang melakukan dosa besar masih tetap mukmin. Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa corak teologi Syekh Musthafa Husein adalah Ash'ariyah yang bercorak rasional digolongkan kepada Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah.

Syekh Musthafa Husein memiliki kemampuan dalam menggerakkan masyarakat dengan bisnis dan organisasi ditengah kesibukannya mengelolah pesantren menunjukkan bahwa ia begitu dinamis, baik dalam berpikir maupun berbuat. sikap dinamis Syekh Musthafa Husein selain pada mobilitasnya yang tinggi bisa juga dilihat pada kemampuannya memahami, memformulasikan, serta merespon berbagai persoalan, Inisiatifnya mendirikan koperasai sebagai pengembangan ekonomi masyarakat, dalam mengembangkan dunia usaha dan pertanian masyarakat, serta kompanye pentingnya kemandirian mengidikasikan kemampuannya dan memahami persolan mendasar pada masyarakat sekaligus menghadirkan solusi ke arah kemandirian yang merupakan rencana jangka panjang yang dicita-citakan oleh Syekh Musthafa Husein.²⁰ Syekh Musthafa Husein tampil sebagai pribadi yang rasional, keratif dinamis dan mandiri, serta memiliki pandangan yang jauh kedepan melampaui masyarakat dizamanya. Hal ini tercermin dalam berbagai aktifitas dan langkahlangkah strategis yang ia lakukan selama hidupnya, dan diakui masyarakat di Tapanuli Selatan, khususnya dan di Sumatera pada umumnya. Hal yang perlu dikemukakan untuk mendukung rasionalitas Syekh Musthafa Husein kecenderungan yang berbeda dengan al-Asy'ari dalam merespon ayat-ayat mutasyabihat. Sebagaimana tercermin dalam buku-buku teologi yang ditetapkan sebagai buku daras pesantren, bahwa takwil perlu dilakukan untuk memahami ayat-ayat *mutasyabihat*.

Pemahaman Teologi Masyarakat

Kehidupan masyarakat Desa Purba Baru masih tergolong kepada masyarakat yang agamawan, karena agama pada masyarakat di Desa Purba Baru masih bisa mengatasi berbagai problem kehidupan, masyarakat Desa Purba Baru adalah masyarakat yang taat beribadah, namun ketaatan beragama pada masyarakat di

¹⁹Salamuddin, "Corak Teologi...", 212.

²⁰*Ibid.*, 214.

Desa Purba Baru apakah ada pengaruhnya dengan konsep teologi yang dikembangkan oleh Syekh Musthafa Husein. Mengena hal ini dapat dilihat dari pemahaman masyarakat tentang tema-tema Teologi. Diantara beberapa hasil wawan cara yang akan yang muat disini baru diteri kesimpulan dari hasil tersebut adapun pendapat masyarakat tentang tema-tema pokok teologi di antranya;

1. Akal dan wahyu

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Kamis 09 Maret 2017 Jam 17:45 WIB, menjelaskan akal dan wahyu:

Allah adalah pencipta alam semesta dan Ia dapat diketahui melalui akal manusia dengan melihat ciptaan Allah manusia akan berpikir ada yang menciptakannya, jadi akal dapat sampai kepada mengetahui Tuhan, namun akal tidak dapat mengetahui kewajiban berterimakasih kepada Tuhan dan dapat membedakan baik dan buruk, akan tetapi manusia tidak dapat mengetahui dengan akalnya bahwa mengerjakan yang baik akan dapat ganjaran pahala dan mengerjakan yang buruk akan mendapat siksa dineraka kelak. Karena hal ini akan dapat diketahui melalui wahyu yang diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul-nya. Wahyu bagi manusia sebagai penghabaran jika Allah telah menentukan sesuatu dalam wahyu-Nya baik maka mestilah ia wajib baik yang ditentukan itu berupa larangan atau perintah maka manusia wajib mentaatinya, karena baik dan buruk itu ditentukan oleh Allah bukan oleh akal. Perbuatan baik dan buruknya sesuatu tidak bergantung pada sifat yang terkandung di dalam perbuatan tersebut tetapi bergantung pada perintah dan larangan Tuhan. seperti perintah Allah dalam menunaikan zakat, jika di tinjau dengan akal bukan karena zakat itu baik maka ia diwajibkan, tetapi karena zakat itu adalah anjuran dan perintah maka ia menjadi wajib.²¹

Tuhan tidak mempunyai kewajiban apapun bagi ciptaannya, dan manusia tidak memiliki kewajiban apapun sebelum turunnya wahyu dengan demikian berterimakasih kepada Tuhan sebelum turunnya wahyu tidak wajib sebagaimana terdapat Q.S Tāhā: 134.

“dan sekiranya Kami binasakan mereka dengan suatu azab sebelum Alquran itu (diturunkan), tentulah mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa tidak Engkau utus seorang Rasul kepada Kami, lalu Kami mengikuti ayat-ayat Engkau sebelum kami menjadi hina dan rendah?"²²

²¹Wawancara dengan Bapak Rahmat di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2017 Jam 17:45 WIB.

²²Kementrian Agama RI, *Alquran*, 320.

2. Sifat Tuhan

Hasil wawancara dengan Bapak Darwis Lubis di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Selasa 07 Maret 2017 Jam 09:00 WIB, menjelaskan tentang sifat Tuhan:

Mengatakan Allah memiliki sifat-sifat yang wajib mustahil dan yang harus (sifat yang harus bagi Allah ialah barang yang sah pada akal ada dan tiadanya). Sifat wajib bagi Allah seperti wujud, wujud artinya ada Alllah Swt., maka mustahil Ia tiada delilnnya seperti yang terdapat pada surah al-Sajdah ayat 4

“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya...”²³

Delik akal bahwa adanya Allah Swt., yaitu adanya bumi ini mesti ada yang menciptakannya berarti yang menjadikan bumi ini adalah Tuhan dan yang menciptakan seluruh makhluknya maka patut bagi seorang Muslim untuk mengiktikatkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Dialah yang menjadikan langit dan bumi dan Dialah satu-satunya zat yang patut untuk disembah. Sifat Tuhan tidak memiliki kesamaan dengan sifat makhluknya karena sifat Tuhan itu kekal bersama kekalnya zatnya dan sifat itu bukan diluar zat tetapi bukan pula lain dari pada zat-Nya dan manusia dapat melihat Tuhan diakhirannya namun melihat apakah dengan pelihatan yang ada saat ini atau pelihatan yang dibirikan Tuhan seperti Tuhan memberi petunjuk pada seseorang, namun melihat Tuhan di akhiran termasuk aqidah yang harus diyakini oleh umat Islam. Cara mengartikan ayat-ayat mutasabihat harus di takwilkan kepada makna lain yang sesuai dengan akal, karena untuk menghindari adanya sifat makhluk yang serupa dengan sifat Allah, dan Allah Maha suci dari segala yang baharu.²⁴

3. Kekuasaan dan kehendak Tuhan

Kekuasaan dan kehendak Tuhan, bersifat mutlak, baik berupa hidayat dan kesesatan, kenikmatan dan kesengsaraan, pahala bagi yang taat dan siksa bagi yang maksiat, dan perbuatan berbuat baik dan yang terbaik bagi manusia, pengutusan Rasul, hal ini berasal dari kekuasaan dan ketentuan Tuhan. Dialah yang menentukannya. Jika Tuhan menghendakinya, ia akan terjadi, dan jika tidak maka tidak akan terjadi. Tidak ada sesuatu yang membatasi kehendak-Nya. Karena Tuhan mampu berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya dan menentukan segala-galanya menurut kehendakNya. Tidak ada yang dapat menentang atau memaksa Tuhan, dan tidak ada larangan-larangan bagi

²³Kementrian Agama RI, *Alquran*, 415.

²⁴Wawancara dengan Bapak Darwis Lubis di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Selasa 07 Maret 2017 Jam 09:00 WIB.

Tuhan.²⁵ Sebagaimana firman Allah Q.S al-Şaffah: 96.

“Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu”.²⁶

Dari ayat ini dijelaskan bahwa Allah lah yang menentukan segala sesuatu, karena Allah telah menciptakan dan mengatur alam semesta dan semua makhluk yang berada di dalamnya, tentu saja Dia pula yang memiliki kehendak dan kekuasaan yang mengatasi kehendak dan kekuasaan makhluknya. bahwa kekuasaan dan kehendak Tuhan tetap bersifat mutlak.

Hasil wawancara dengan Bapak Khairuddin di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Jumat 10 Maret 2017 Jam 20:00 WIB, menjelaskan tentang kekuasaan dan kehendak Tuhan:

Kekuasaan dan Kehendak Tuhan bersifat mutlak semutlak-mutlaknya, karena tidak ada yang bisa memaksa dan membatasi kehendak Tuhan, karena Dia lah yang menentukan sesuatu, dan hukum alam itu juga terjadi oleh sebab-musabab yang ditentukan-Nya, keadaan hukuman hukuman itu tidak mesti terjadi bisa saja Allah memberi pahala kepada yang maksiat jika Allah menghendakinya, kekuasaan dan kehendaknya tidak ada yang bertentangan, karena Allah mampu berbuat apa saja yang di kehendakiNya dan menentukan segala-galanya menurut Kehendak-Nya. Tidak ada yang dapat menentang atau memaksa Allah, dan tidak ada larangan-larangan bagi Allah.²⁷

4. Perbuatan Tuhan

Hasil wawancara dengan Bapak Ismail Nasution di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Ahad 12 Maret 2017 Jam 19:00 WIB, menjelaskan perbuatan Tuhan: Mengenai perbuatan Tuhan, Tuhan itu memperbuat segala sesuatu yang Ia kehendaki, dan tidak ada perbuatan makhluk yang sama seperti perbuatan-Nya, karena Tuhan memperbuat sesuatu tidak memerlukan waktu, tempat artinya Tuhan memperbuat segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, sebagaimana firman Allah “Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” Maka terjadilah ia” (Yasīn: 82), dan Tuhan tidak mempunyai tujuan tertentu kepada makhluknya untuk memperbuat sesuatu, dan tidak ada yang mewajibkan Tuhan atas sesuatu, baik janji-jainji atau ancaman-ancaman yang berlaku di dalam syariat yang di jadikan manusia sebagai pedoman hidup, hal itu tidak wajib bagi Tuhan untuk melakukannya sesuai dengan janji-Nya,

²⁵Wawancara dengan Bapak Nasrul Hakim di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Jumat 10 Maret 2017 Jam 19:30 WIB.

²⁶Kementrian Agama RI, *Alquran*, 449.

²⁷Wawancara dengan Bapak khairuddin di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Jumat 10 Maret 2017 Jam 20:00 WIB.

karena boleh saja Tuhan melanggar janji-janji-Nya dengan memasukan orang yang maksiat ke dalam surga, karena Tuhan memiliki kekuasaan dan kehendak semutlak-mutlaknya. Mengenai pengutusan Rasul hal ini juga tidak wajib bagi Tuhan meskipun akal manusia tidak sampai kepada mengetahui norma-norma dalam kehidupan, namun mengutus Rasul dan memberi petunjuk kepada manusia itu adalah tanda kasih sayang Tuhan, bisa saja Allah menjadikan satu kaum yang sudah diberi Allah petunjuk dengan mengirim Rasul tetapi mereka tetap ingkar jika Allah menghendaknya, jadi dapat dikatakan bahwa Tuhan tidak mempunyai kewajiban apapun terhadap hambanya.²⁸

5. Perbuatan Manusia

Hasil wawancara dengan Ibu Syahniar di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Ahad 12 Maret 2017 jam 17:00 WIB, menjelaskan perbuatan manusia: Dalam melakukan perbuatan manusia turut serta di dalamnya, karena dalam perbuatan tersebut ada daya itu dari Tuhan dan kehendak manusia itu sendiri, perbuatan manusia pada hakekatnya terjadi dengan perantaraaan daya dari Tuhan, tetapi manusia pada saat perbuatan itu tetap tidak kehilangan sifat sebagai pembuatnya. Manusia tidak bisa dikatakan terpaksa dalam perbuatannya karena perbuatan yang dilakukan manusia itu beriringan dengan kehendak Tuhan, meskipun dikatakan Tuhan yang menciptakan perbuatan manusia namun manusia memiliki daya untuk melakukan perbuatan tersebut. Perbuatan manusia itu terjadi dengan daya Tuhan bukan dengan daya manusia semata, karena perbuatan manusia disebut *al-kasab*. Manusia memiliki usaha dalam perbuatannya, tetapi yang berpengaruh adalah daya Tuhan karena daya manusia tidak efektif jika tidak ada daya Tuhan namun dalam perbuatan-perbuatan tersebut adalah daya Tuhan, dan daya itu diberikan kepada manusia beriringan dengan perbuatan yang hendak dilakukan manusia tersebut, sehingga daya manusia turut serta dalam melakukan perbuatan. Mengenai sikap ketika berhasil dalam melakukan sesuatu dilakukan yang jelas, hati akan merasa senang dan diiringi dengan rasa sukur kepada Allah seperti mengeluarkan zakatnya jika telah cukup ukuran dan nisabnya, namun jika usaha yang dilakukan gagal, rasa kecewa dan cemas itu sudah pasti ada namun, sebagai yang percaya akan kekuasaan Tuhan harus tetap bersabar dan mengabil ikhtibar dalam kegagalan tersebut. Karena yang menentukan perbuatan itu adalah Tuhan manusia hanya turut serta didalamnya.²⁹

6. Keadilan Tuhan

²⁸Wawancara dengan Bapak Ismail Nasution di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Ahad 12 Maret 2017 Jam 19:00 WIB.

²⁹Wawancara dengan Ibu Syahniar di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Ahad 12 Maret 2017 Jam 17:00 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah Sari di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada Jumat 10 Maret 2017 jam 20:00 WIB, menjelaskan tentang keadilan Tuhan: Tuhan tetap dikatakan adil meskipun Ia tidak menjalankan hukum sesuai dengan norma-norma yang Tuhan perintahkan kepada manusia, karena Tuhan tidak berhajat kepada sesuatu ia memiliki kemerdekaan mutlak dan kehendak mutlak, Dia berhak memperbuat apa saja terhadap miliknya, karena Tuhan lah yang memiliki segala apa yang ada dilangit dan yang ada di bumi. Tuhan akan tetap dikatakan adil terhadap apa yang diperbuatnya, kerana Ia sebagai pemilik berhak berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya.³⁰

7. Iman

Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Lubis di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah sorik Marapi, pada hari Kamis 16 Maret 2017 jam 19:30 WIB, menjelaskan tentang Iman: Iman adalah keyakinan dan pengetahuan yang kuat dari seseorang tentang kepercayaan bahwa tiada Tuhan yang berhak untuk disembah selain Allah, tidak berpermulan dan tidak berkesudahan dan Dialah Maha pemilik segala sesuatu yang ada dilangit dan di bumi. Pengetahuan yang kuat dan kepercayaan tentang malaikat-malaikat yang Allah ciptakan yang tidak diketahui jumlahnya melaikan oleh Allah sendiri, yang tidak minum dan tidak makan yang taat kepada perintah Allah, dan tidak pernah maksiat kepada-Nya. Pengakuan dan kepercayaan yang kuat tentang kitab Allah yang diturunkan kepada rasul-Nya sebagai petunjuk bagi kehidupan makhluknya, dan iman kepada hari akhirat dengan meyakini bahwa akan datang suatu hari penghabisan bagi kehidupan alam, di hari itu dihancurkan seluruh alam lalu Allah membangkitkan kembali manusia untuk dibalas amal perbuatannya selama hidup di dunia. Mengetahui dan percaya kepada qadha dan qadar yaitu segala sesuatu baik dan buruk yang akan terjadi kepada manusia sudah ditaqdirkan Allah.³¹

Dapat dilihat dari pemahaman masyarakat Desa Purba Baru terhadap tema pokok teologi Memberikan posisi wahyu sangat dominan karena manusia dapat mengetahui baik dan buruk dari penghabaran wahyu, dan manusia tidak akan memiliki kewajiban mengetahui dan berterimakasih kepada Tuhan sebelum turunya wahyu. akal bagi masyarakat Desa Purba Baru akal hanya berfungsi untuk memperkuat dan memperincikan wahyu, meskipun akal dapat membedakan baik dan buruk. Namun, akal tidak akan dapat mengetahui bahwa mengerjakan yang baik itu mendapat ganjaran dari Allah

³⁰Wawancara dengan Ibu Fatimah Sari di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada Jumat 11 Maret 2017 Jam 20:00 WIB.

³¹Wawancara dengan Bapak Anwar Lubis di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah sorik Marapi, pada hari Senin tanggal 16 Maret 2017 Jam 19:30 WIB.

dan mengerjakan yang buruk itu akan mendapatkan siksanya, karena perintah dan larangan hanya diketahui melalui wahyu.

Sifat Tuhan menurut masyarakat Desa Purba Baru bahwa Tuhan memiliki sifat-sifat namun, sifat itu bukan lain dari zat akan tetapi bukan pula di luar dari zat, Tuhan memiliki sifat wajib, mustahil dan harus, dan kalamullah itu qadim, dan Tuhan tidak memiliki sifat yang sama dengan sifat mahluknya karena sifat Tuhan itu kekal bersama kekalnya zat-Nya dan sifat itu bukan di luar zat tetapi bukan pula lain dari pada zat-Nya.

Kekuasaan dan Kehendak Tuhan menurut masyarakat Desa Purba Baru bersifat semutlak-mutlaknya, Kerana Tuhan tidak mempunyai kewajiban apapun dan tidak ada batasan dan lerangan bagi kehendak-Nya, Tuhan Maha memiliki segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, dalam hal ini boleh saja Tuhan memerintahkan apa saja yang dilarangnya dan melarang apa saja yang diperntahkannya, perbuatan Tuhan tidak akan di pertanggung jawabkan kepada siapapun, karena Tuhan memiliki kekuasaan dan kehendak secara mutlak.

Perbuatan Tuhan menurut masyarakat Desa Purba Baru sesuai dengan kehendak dan kekuasaan Tuhan, maka Tuhan tidak memiliki kewajiban apa pun terhadap hambanya, Tuhan berbuat yang baik dan yang terbaik bagi manusai kerana rahmat-Nya bukan karena kewajibanya, maka mengirim Rasul merupakan kemurahan dan rahmat bagi hambanya, karena Tuhan memiliki sifat kasih sayang terhadap hambanya. Maka perbuatan Tuhan sesuai dengan kehendak dan kekuasaan-Nya. Perbuatan manusai bagi masyarakat Desa Purba Baru muncul dari sudut pandang kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan sehingga manusia tidak bisa berbuat apa-apa kecuali atas kehendak Tuhan. Namun manusia memiliki tanggung jawab dalam perbuatannya karena manusia mempunyai daya yang disebut dengan *al-muktasib* sehingga bisa menghasilkan perbuatan tertentu.

Keadilan Tuhan masyarakat Desa Purba Baru ditinjau dari kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, jadi Tuhan tetap dikatakan adil meskipun Tuhan berbuat tidak sesuai dengan hukum-hukum yang diturunkan Allah melalui wahyu-Nya, karena tidak dapat dikatakan Tuhan zalim, mekipun ia memasukan orang yang taat ke dalam neraka dan memasukan orang yang maksiat kedalam surga, karena Allah memiliki kemerdekaan mutlak dalam perbuatan dan kehendak-Nya. Karena manusai dilihat sebagai seorang hamba yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan apa-apa ketika dibandingkan dengan kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan. Iman menurut masyarakat Desa Purba Baru adalah menyakini dengan hati mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan, jadi iman menurut mereka tidak cukup di hati, akan tetapi pelaku dosa besar tidak dapat diktan kafir, ia masih tetap Mukmin

namun, imannya bisa bertambah dan bisa berkurang, pada hakikat iman hanya merupakan keyakinan, yang bersifat lahir dan batin karena teologi dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang, sehingga teologi berperan sebagai penentuan sikap terhadap etos kerja yang kreatif, aktif dan dinamis sehingga etos kerja merupakan keyakinan mendasarkan pemilikinya, jadi dapat dikatakan aliran teologi yang dianut oleh masyarakat Desa Purba Baru adalah mazhab Ahl Sunnah wa al-Jama'ah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Purba Baru bermazhab Ahl Sunnah wa al-Jama'ah yang lebih cenderung kepada pendapat Ash'ariyah, namun teologi yang di anut oleh masyarakat Desa Purba Baru tidak pernah lari dari teologi Ash'ariyah dan Maturidiyah, dapat dilihat dari pemahaman masyarakat tentang tema-tema teologi dan dari etos kerja yang masyarakat lakukan, karena masyarakat desa ini bukan lah penganut jabariah yang hanya pasrah dengan keadaan, dan bukan pula Qadariyah yang mengatakan bahwa manusia mempunyai kebebasan dalam menentukan hidupnya.

Kontribusi Syekh Musthafa Husein dalam Masyarakat Desa Purba Baru

Syekh Mustahafa Husein adalah seorang tokoh dan ulama besar di Sumatera Utara yang menginginkan umat Islam maju sehingga umat Islam itu dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain baik diberbagai bidang kehidupan seperti di bidang politik, ekonomi, dan di ilmu pengetahuan, untuk terwujudnya hal tersebut maka yang dilakukan Syekh Musthafa Husein adalah meningkatkan mutu pendidikan Islam dan mamacu umat Islam agar dapat bersaing dengan bangsa lain dalam berbagai bidang yang dibutuhkan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Islam. Salah satu contohnya adalah kontribusi pemikiran Syekh Musthafa Husein yang berharga bagi masyarakat di bidang politik yaitu dalam upaya Syekh Musthafa Husein dalam menyiarkan Islam beliau membentuk organisasi persatuan pelajar dengan nama al-Ittidaiyah Islamiyah Indonesia (AII) organisai ini pada tahun 1936 berpusat di Purba Baru. Selanjutnya, jauh sebelum pendirian organisasi beliau juga pernah memasuki organisasi Syarekat Islam yang tujuannya untuk mencerdaskan bangsa dan menanamkan kesadaran kepada masyarakat bahwa salah satu tugas Islam untuk membebaskan manusia dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan.

Organisasi Syarekat Islam cabang Pasar Tano Batu beliau pernah terpilih menjadi presiden (ketua), sehingga beliau banyak dikenal oleh pemerintah dan masyarakat luas, disamping itu beliau melalui terkenal dengan pimpinan-pimpinan Islam lainnya, selain dari pada itu beliau juga pernah membawa dan mendirikan organisasi Nadhlatul Ulama (NU) untuk daerah Sumatera Utara,

dalam organisasi NU beliau pernah menjadi pemimpin untuk daerah Sumatera Utara, beliau juga pernah dipilih untuk menjadi anggota Syariah NU tingkat pusat di Jakarta. Dengan organisasi ini pulalah beliau pernah dicalonkan dan dipilih menjadi anggota kontitusi (DPR) untuk daerah pemilihan Sumatera Utara, namun kedudukan itu belum sempat beliau duduki karena sesudah terpilih beliau meninggal dunia. Sehubungan pemilihan menjadi anggota konsitusi beliau juga pernah memberi seruan kepada masyarakat untuk memilih tanda gambar NU pada Tahun 1955.³²

Terlihat dari berbagai organisasi dan politik yang pernah ikuta serta berkecimbung di dalam perpolitikan dapat dikatakan bahwa Syekh Musthafa Husein mengajurkan kepada masyarakat atau seluruh umat Islam agar tidak ketinggalan dan tidak terbelakang karena berpolitik adalah salah satu cara menghilangkan kebodohan dan keterbelakangan dari umat Islam sebagaimana ia pernah berkata syarat seorang pemimpin setidaknya harus memahami kitab *I'ānah al-Ṭālibīn*. Hal ini disampaikan oleh Abdul Halim Khatib yang merupakan murid kesayangan Syekh Musthafa Husein dan sekaligus manantu dari kakaknya, Ibrahim Lubis mengatakan salah seorang murid Syekh Abdul Hamid Khatib menyebutkan bahwa bahwa Syekh Musthafa Husein pernah mengatakan “bagi siapa yang ingin menjadi pemimpin partai politik atau serendah-rendahnya yang ingin menjadi kepala desa harus memahami kitab *I'ānah al-Ṭālibīn*, ini lah standar seorang pemimpin menurut beliau.”³³

Penutup

Dari uraian di atas dapat dikatakan Dapat dikatakan bahwa teologi Syekh Musthafa Husein sangat berkembang di tengah-tengah masyarakat Desa Purba Baru, teologi masyarakat masih sama dengan teologi yang dikembangkan oleh Syekh Musthafa Husein, hal ini bisa dilihat dari pemahaman masyarakat terhadap tema-tema pokok teologi yang tidak ada perbedaan seperti yang ajarkan Syekh Musthafa Husein kepada para santrinya di pondok pesantren Musthafawiyah, dan teologi masyarakat desa Purba Baru dapat digolongkan kepada teologi Ahl Sunnah wa al-Jama'ah sesuai dengan dinamika aliran ini sangat dinamis. Aliran teologi masyarakat Desa Purba Baru tidak pernah lari dari teologi Ash'ariyah dan Maturidiyah karena teologi ini lah yang di kembangkan dan diajarkan oleh Syekh Musthafa Husein di Pondok Pesantren Musthafawiyah dari beliau hidup hingga saat ini, sehingga teologi ini tidak pernah bergeser dari pemahaman masyarakat, hingga saat ini masyarakat masih tetap menanut teologi Ahl Sunnah wa al-Jama'ah, yang bersifat dinamis

³²Yusfar Lubis, *Syekh Musthafa Husein Purba Baru 1886-1955* (Bandung: 1992), 15.

³³Wawancara dengan Bapak Ibrahim Lubis di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada Selasa Tanggal 07 Maret 2017 Jam 20:00 WIB.

dan bercorak rasional, sehingga kerasionalitas tersebut dapat mendorong sikap masyarakat yang dinamis dan kreatif serta konsisten pada pemahaman-pemahaman mereka tentang teologi yang dikembangkan di desa ini. Kontribusi pemikiran Syekh Musthafa Husein kepada masyarakat Desa Purba Baru dapat dilihat dari berbagai bidang seperti dibidang politik Syekh musthafa Husein pernah mengajarkan dan melakukan tata cara berpolitik sehingga beliau berhasil memenangkan konsitusi pemilihan DPR untuk wilayah Sumatera Utara, beliau juga menetapkan standar pengetahuan bagi seorang pemimpin, yaitu harus memahami isi kitab *I'ānah al-Ṭālibīn*.

Bibliografi

Buku dan Artikel

- Arifinsyah, *Dialog Global Antara Agama Membudayakan Damai Dalam Kemajemukan*, Bandung: Citapustaka Media Peritis, 2009.
- Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Islam*, 5, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve. 1998.
- Depertemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Oasis Terrace Reciden, 2012.
- Dusuki, Syekh Muhamad, *Ḥasyiah al-Dusuki alā Umm al-Barahim*, Surabaya: Karya Toha Putera, tt.
- Hughas, Thomas Patric, *Dictionary of Islam*, Chaicago: Kazi Publication, Inc, 1994.
- Ilhamuddin, *Ilmu Kalam Arus Utama Pemikiran Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Lubis, Yusuf, *Syekh Musthafa Husein Purba Baru 1886-1955*, Bandung: 1992.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam Aliran-aliran, Sejarah dan Perbandingan*, Jakarta : UI Peress, 2012.
- Resse, William L., *Distionary of Philosophy and Religion*, USA: Humanities Press, 1980.
- Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Salamuddin, "Corak Teologi Syekh Musthafa Husein", *Disertasi*, Pascasarjana UIN SU, 2015.
- Syaltut, Mahmud, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Pustakan Amani, 1986.

Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Anwar Lubis di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah sorik Marapi, pada hari Senin tanggal 16 Maret 2017 Jam 19:30 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Darwis Lubis di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pada hari Selasa 07 Maret 2017 Jam 09:00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Ibrahim Lubis di Desa Purba Baru Kecamatan

- Lembah Sorik Marapi, pada Selasa Tanggal 07 Maret 2017 Jam 20:00 WIB.
Wawancara dengan Bapak Ismail Nasution di Desa Purba Baru Kecamatan
Lembah Sorik Marapi, pada hari Ahad 12 Maret 2017 Jam 19:00 WIB.
Wawancara dengan Bapak khairuddin di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah
Sorik Marapi, pada hari Jumat 10 Maret 2017 Jam 20:00 WIB.
Wawancara dengan Bapak Nasrul Hakim di Desa Purba Baru Kecamatan
Lembah Sorik Marapi, pada hari Jumat 10 Maret 2017 Jam 19:30 WIB.
Wawancara dengan Bapak Rahmat di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah
Sorik Marapi, pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2017 Jam 17:45 WIB.
Wawancara dengan Ibu Fatimah Sari di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah
Sorik Marapi, pada Jumat 11 Maret 2017 Jam 20:00 WIB.
Wawancara dengan Ibu Syahniar di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik
Marapi, pada hari Ahad 12 Maret 2017 Jam 17:00 WIB.